

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.¹ Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena yang menjadi fokus penelitian, baik yang berkaitan dengan aktivitas, karakteristik, maupun hubungan antar fenomena yang diteliti.² Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara komprehensif strategi pengembangan yang diterapkan pada Wisata Religi Kubah Surgi Mufti, Sungai Jingah, Kota Banjarmasin. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata religi tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pengembangannya. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹ Elia Ardyan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 23.

² Ardyan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 20–21.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, baik berupa individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi pengelola atau pengurus, pihak pemerintah, serta pengunjung Kubah Surgi Mufti yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan informasi terkait kegiatan pengelolaan, pemasaran, serta pengembangan wisata religi. Secara khusus, subjek utama dalam penelitian ini adalah pengurus Kubah Surgi Mufti, karena mereka memiliki informasi yang mendalam mengenai sejarah berdirinya objek wisata, sistem pengelolaan yang diterapkan, berbagai kegiatan yang diselenggarakan, fasilitas yang tersedia, serta strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata religi di kawasan tersebut. Informasi yang diperoleh dari subjek penelitian tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara komprehensif.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan penelitian atau titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu

strategi pengembangan wisata religi kubah surgu mufti. Objek penelitian meliputi biografi Tuan Surgi Mufti, struktur kepengurusan, kegiatan rutin, fasilitas umum, strategi pengembangan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Jalan Sungai Jingah Kelurahan Surgi Mufti Kota Banjarmasin Utara.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Data ini dapat berupa informasi, pendapat, atau keterangan yang diberikan oleh individu maupun kelompok, hasil pengamatan langsung terhadap objek, peristiwa, atau aktivitas tertentu, serta temuan yang diperoleh melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer memiliki tingkat keaslian yang tinggi karena diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses wawancara secara langsung dengan pengelola atau pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan wisata religi Kubah Surgi Mufti. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan, pengembangan, fasilitas, kegiatan

keagamaan, serta strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata religi di kawasan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, maupun dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti media internet, dokumentasi, serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Data sekunder terhadap penelitian ini didapat melalui media internet dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai fakta, pandangan, sikap, pengalaman, dan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.³ Melalui proses tersebut, peneliti dapat membangun dan memahami makna yang berkaitan

³ Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi* (Jakarta: EGC, 2003), 40.

dengan objek penelitian. Teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya tetap bersifat fleksibel. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan informasi yang diberikan oleh informan tanpa terikat secara ketat seperti pada wawancara terstruktur.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yang terdiri atas pengurus atau juru pelihara makam yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata religi, meliputi aspek pengelolaan, fasilitas, program kegiatan, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan objek wisata religi tersebut.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai dokumen atau arsip yang

⁴ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), 7.

⁵ Ranto Praja Hamonangan Marbun, *Penelitian Teologi Kualitatif & Interdisipliner* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2024), 78.

relevan dengan penelitian, baik dalam bentuk tulisan, rekaman, gambar, maupun sumber lain yang dapat mendukung data penelitian.⁶ Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses penelitian, baik dalam bentuk foto maupun catatan kegiatan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun berbagai dokumen pendukung, seperti arsip, foto, maupun catatan yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

3. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman mengenai aktivitas, perilaku, serta kondisi sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷ Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai objek yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai fenomena, aktivitas, serta kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 175.

⁷ Harnilawati dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta Timur: Cendekia Publisher, 2024), 106.

secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti pada kondisi objek wisata, fasilitas yang tersedia, aktivitas pengunjung, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi tersebut. Hasil observasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam pemilihan dan penerapan teknik analisis data sangat menentukan kualitas serta keakuratan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penggunaan teknik analisis yang tidak sesuai dapat mengakibatkan kesalahan dalam penafsiran data, sehingga berpotensi mempengaruhi validitas temuan penelitian serta penerapan hasil penelitian dalam praktik maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen yang berlangsung secara bersamaan, yakni: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan terhadap berbagai informasi yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian di lapangan. Tahapan ini pada dasarnya bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta memperjelas data sehingga lebih terfokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, sekaligus mengurangi informasi yang tidak diperlukan. Dengan demikian, hasil penyajian data menjadi lebih sistematis, mudah dipahami, dan dapat mengarah pada penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, maupun bentuk representasi lainnya yang relevan. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami permasalahan yang ditemukan serta

⁸ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (California: SAGE Publications, Inc, 2014).

merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif dengan model interaktif. Tahap ini dilakukan berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti-bukti yang memadai selama proses pengumpulan data berlangsung. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan verifikasi secara terus-menerus untuk memastikan kebenaran dan keakuratan temuan yang diperoleh. Apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid, konsisten, dan diperoleh secara berulang selama penelitian di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, proses verifikasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menilai validitas data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan data

melalui berbagai sumber serta pada waktu yang berbeda-beda. Triangulasi bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.⁹

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang terlibat secara langsung dalam proses pengembangan wisata religi Kubah Surgi Mufti. Penerapan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui pengecekan silang terhadap informasi yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Dalam penelitian ini, salah satu narasumber utama adalah penjurur atau pengelola Kubah Surgi Mufti yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan serta pengembangan objek wisata religi tersebut. Keterlibatan narasumber ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh, sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang lebih tinggi.

Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap serta memastikan kesesuaian informasi

⁹ Fauziah, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Selo Grobogan."

yang diperoleh dari setiap metode pengumpulan data. Melalui proses pengecekan dan perbandingan data antar teknik, informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber, tetapi juga diperkuat oleh hasil pengamatan langsung di lapangan serta dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penerapan triangulasi teknik dapat meningkatkan tingkat validitas, konsistensi, dan kredibilitas data, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.